



PENGUATAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Raja Ritonga¹, Rosni Harahap², Robiyatul Adawiyah³

¹. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

^{2,3} Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Penulis Korespondensi. Raja Ritonga. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail : rajaritonga@stain-madina.ac.id

e-mail : rajaritonga@stain-madina.ac.id¹,
anggirosni2811@gmail.com²,
robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com³

Kata kunci :

Berdiferensiasi, Sekolah Penggerak, Motivasi Belajar, Kurikulum

A B S T R A K

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan melalui implementasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pengabdian ini dilaksanakan dengan merancang dan menerapkan program "Sekolah Penggerak" sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini mencakup pelatihan guru, penyediaan sumber daya pembelajaran beragam, dan pembentukan tim pengembangan kurikulum. Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah, guru, dan pihak berkepentingan lainnya, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang memadukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari implementasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa, motivasi belajar, dan pencapaian akademis. Selain itu, pelibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung program ini juga memberikan dampak positif pada atmosfer sekolah. Pengabdian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya peran sekolah sebagai pusat penggerak dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Keywords :

Differentiated learning, Schools as Catalysts. Learning motivation, Curriculum

A B S T R A C K

This community service aims to strengthen the role of schools as agents of change through the implementation of differentiated learning approaches. The service is carried out by designing and implementing the "Schools as Catalysts" program to enhance the quality of learning at the elementary school level. The program includes teacher training, the provision of diverse learning resources, and the formation of curriculum development teams. Through close collaboration among schools, teachers, and other stakeholders, the program aims to create an inclusive learning environment that integrates teaching methods tailored to students' needs. The results of implementing this community service initiative show a significant improvement in student participation, learning motivation, and academic achievement.

Furthermore, the involvement of parents and the community in supporting this program also has a positive impact on the school atmosphere. This community service contributes to understanding the importance of the school's role as a catalyst in implementing differentiated learning approaches to enhance the quality of education at the elementary level.

A. PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi diakui sebagai metode yang memahami keberagaman kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan opsi-variasi dalam pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan bentuk penilaian. Sasaran utama dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimalnya dan merasa termotivasi selama proses belajar. (L, 2019)

Salah satu cara untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah dengan memberikan siswa pilihan dalam memilih materi pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik yang menarik bagi mereka dan ingin dipelajari lebih lanjut. Contohnya, jika terdapat siswa yang tertarik dalam ilmu pengetahuan alam, mereka dapat memilih untuk menfokuskan pada mata pelajaran seperti biologi, fisika, atau kimia. Sebaliknya, jika terdapat siswa yang tertarik pada seni dan musik, mereka dapat memilih untuk menfokus pada mata pelajaran seperti seni rupa, tari, atau musik. Dengan memberikan pilihan ini, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. (Kristiawan, 2019)

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang beragam. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, untuk siswa yang lebih visual, guru dapat memanfaatkan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Untuk siswa yang lebih auditori, guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah agar pemahaman mereka lebih mudah. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, proses belajar menjadi lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. (Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, 2022)

Dalam hal penilaian, pendekatan berdiferensiasi juga menekankan perlunya penilaian yang beragam. Karena setiap siswa memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda dalam bidang akademik, penilaian harus disesuaikan dengan kemampuan dan prestasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai contoh, jika terdapat siswa yang lebih baik dalam berbicara dan menulis, mereka dapat dinilai melalui presentasi lisan atau penulisan. Di sisi lain, jika terdapat siswa yang lebih unggul dalam pemecahan masalah atau keterampilan praktis, mereka dapat dinilai melalui ujian praktik atau proyek. Dengan menerapkan penilaian yang bervariasi, siswa akan merasa dihargai, dan pencapaian belajar mereka dapat tercermin secara lebih akurat. (Isrofin, 2019)

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda terkait suatu topik pembelajaran. Ada yang sudah memiliki pengetahuan mendalam tentang topik tersebut, sementara yang lain mungkin masih baru mengenalnya. Selain itu, perbedaan kemampuan pemahaman juga menjadi faktor penting. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi jika dijelaskan secara langsung atau melalui audio, sedangkan yang lain lebih efektif belajar melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ada juga yang perlu membaca sendiri untuk memahami dengan baik dan menyeluruh. (Ardianti et al., 2022)

Selain variasi dalam gaya belajar, kita juga akan menemui perbedaan preferensi belajar. Beberapa siswa senang belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil, sementara yang lain lebih memilih belajar secara mandiri. Semua perbedaan ini menunjukkan pentingnya mendekati setiap siswa secara individu dan memahami kebutuhan unik mereka. Dengan mengakui dan menghormati keberagaman ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pertumbuhan serta pencapaian setiap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian ini dilakukan pada sejumlah Sekolah Penggerak Angkatan 1 di Kabupaten Asahan. Tentu harapan dari pengabdian ini bahwa setiap sekolah semakin terbiasa dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Perkembangan belajar peserta didik sangat erat kaitannya dengan proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

B. MATERIAL DAN METODE

Metode Pengabdian ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan sekolah pada jenjang dasar di Kabupaten Asahan melalui survei yang melibatkan Kepala Sekolah Penggerak untuk Angkatan 1. Selanjutnya, dilakukan pelatihan intensif melalui lokakarya yang

diselenggarakan secara daring bagi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan sumber daya pembelajaran yang variatif. Dalam kegiatan pengabdian, semua peserta dikelompokkan sesuai dengan sekolah masing-masing, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Pengawas, dan dua orang guru.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dijelaskan bahwa program "Sekolah Penggerak" diimplementasikan dengan fokus pada pemilihan materi dan strategi pengajaran sesuai kebutuhan siswa. Selanjutnya monitoring dan evaluasi rutin dilakukan, dan dianjurkan untuk melibatkan orang tua serta komunitas ditekankan melalui pertemuan dan kampanye penyuluhan. Hasil dan pengalaman program disebarluaskan ke sekolah-sekolah lain, sementara evaluasi akhir dilakukan untuk dokumentasi dan pengembangan program selanjutnya.

Dalam pengabdian ini, fokus diberikan pada penguatan peran sekolah sebagai pusat pembelajaran berdiferensiasi. Melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait, program mengidentifikasi kebutuhan sekolah, memberikan pelatihan intensif bagi guru, serta mengembangkan sumber daya pembelajaran yang bervariasi. Implementasi "Sekolah Penggerak" difokuskan pada pemilihan materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melibatkan evaluasi berkala dan partisipasi aktif orang tua, pendekatan ini juga memperluas dampaknya melalui penyuluhan masyarakat dan penyebarluasan hasil ke sekolah-sekolah lain.

Selain itu, pengabdian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum inklusif melalui pembentukan tim khusus. Evaluasi akhir dilakukan untuk mendokumentasikan pengalaman dan hasil, sementara melibatkan orang tua dan komunitas diintensifkan untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan penekanan pada pemilihan materi dan metode pembelajaran yang disesuaikan, program ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman siswa dan memastikan pencapaian potensi maksimal bagi setiap individu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada tahap awal ini, Tim Pengabdian mengantarkan materi pengabdian dengan menjelaskan kurikulum merdeka secara ringkas dan pembelajaran berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. Konsep ini

5 | Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

menekankan pada personalisasi pembelajaran, di mana siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan karir mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecakapan hidup. Selain itu, kurikulum ini menyoroti pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, yang memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata. (Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran, 2022)



Gambar 1 dan 2. Penguatan Tim A

Kurikulum Merdeka juga menitikberatkan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan keberanian. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan sikap positif terhadap kehidupan. (Ainia, 2020; Nasution et al., 2021)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam satu kelas. Prinsip dasarnya adalah pengakuan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan pemahaman, dan minat yang berbeda. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk mengidentifikasi perbedaan ini dan menyesuaikan metode pengajaran serta materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. (Muhajir et al., 2021)

6 | Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 3 dan 4. Penguatan Tim B

Salah satu elemen kunci dari pembelajaran berdiferensiasi adalah fleksibilitas dalam pendekatan pengajaran. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, metode, dan materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini melibatkan pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran yang beragam, penyesuaian metode pengajaran sesuai gaya belajar siswa, serta memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang lebih cepat dalam memahami materi atau memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang lebih lambat dalam memahaminya. (Ritonga, Harahap, et al., 2022)

Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mengacu pada perbedaan kemampuan akademis, tetapi juga pada faktor-faktor seperti gaya belajar, minat, dan kebutuhan sosio-emosional siswa. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap siswa dapat merasa diakui, didukung, dan memiliki peluang yang setara dalam mencapai keberhasilan akademis. Dalam prosesnya, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang merangsang motivasi belajar dan memberikan pengalaman positif bagi setiap siswa. (Ritonga, Hamid, et al., 2022)

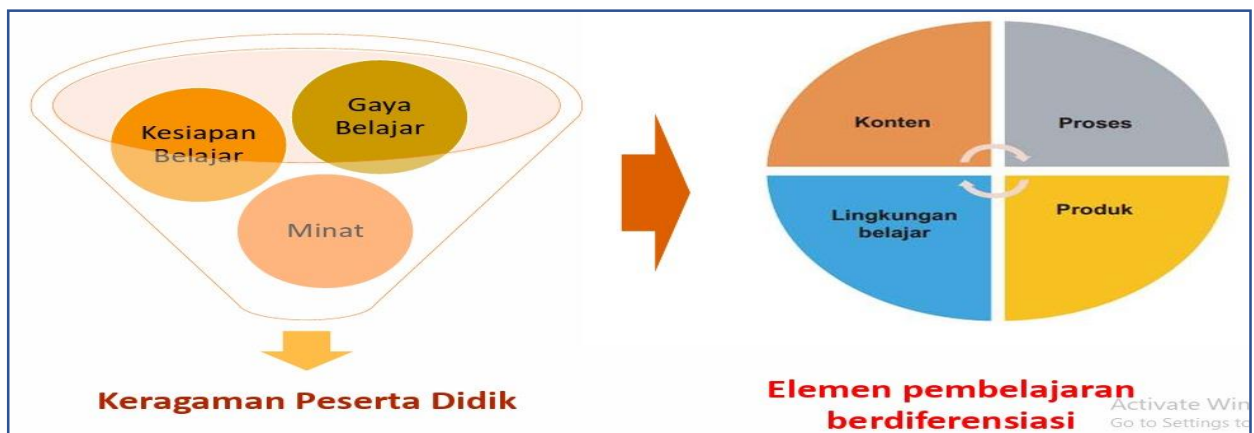


Gambar 5 dan 6. Penguatan Tim C

Secara praktis, guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi perlu memahami kebutuhan unik siswa, menggunakan alat bantu pengajaran yang bervariasi, dan memberikan dukungan individual sesuai kebutuhan. Kolaborasi dengan siswa, pemantauan progres, dan refleksi terus-menerus juga menjadi bagian integral dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulannya, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang memberikan materi pembelajaran yang berbeda, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan inklusif untuk setiap siswa dalam kelas.

Langkah-Langkah untuk Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman mereka. Pertama, identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru perlu memahami gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan khusus setiap siswa dalam kelas. Ini dapat melibatkan observasi, wawancara, atau penggunaan instrumen penilaian yang relevan. (Inah, 2013)



Gambar 7. Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Setelah identifikasi, guru dapat merancang kurikulum yang dapat disesuaikan. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang bervariasi, penyusunan tugas dan proyek yang dapat diubah, serta penentuan metode pengajaran yang sesuai dengan beragam gaya belajar siswa. Pemilihan sumber daya pembelajaran yang beragam dan fleksibel juga menjadi kunci dalam langkah ini. (Kristiawan, 2019)

Langkah selanjutnya adalah penerapan strategi pengajaran berdiferensiasi. Guru perlu memodifikasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan memberikan

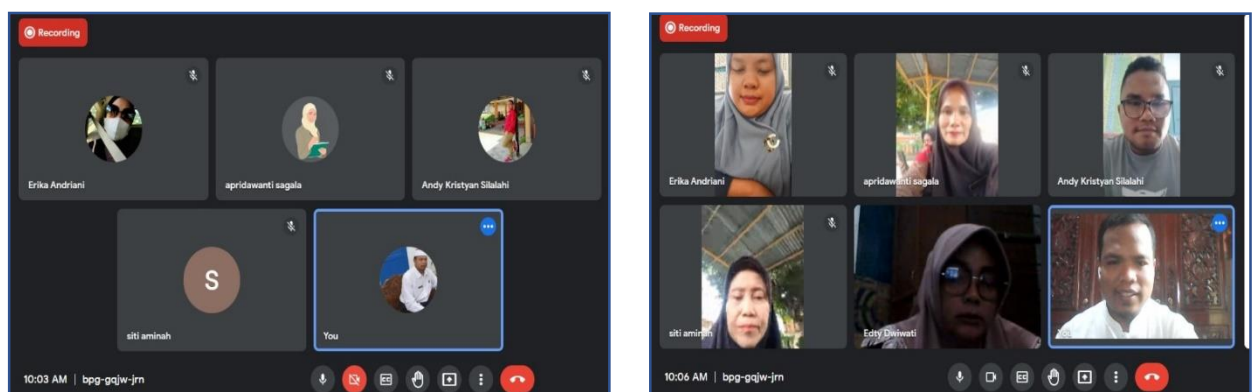
8 | Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

panduan tambahan, menyediakan pilihan aktivitas, atau memberikan dukungan tambahan saat diperlukan. Berkomunikasi secara terbuka dengan siswa dan memberikan umpan balik konstruktif juga penting untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. (Kemdikbud, 2021)

Diferensiasi Pembelajaran			
Diferensiasi Konten (Materi)	Diferensiasi Proses (Metode/Strategi)	Diferensiasi Produk	Diferensiasi Lingkungan Belajar
<p>Materi pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan peserta didik berdasarkan kompleksitasnya.</p> <p>Misal: Kompetensi yang akan dicapai yaitu mengurutkan dan membandingkan bilangan bulat terkait dalam keseharian</p> <p>Pendidik dapat melakukan diferensiasi terhadap pemahaman konsep bilangan bulat peserta didik di kelas</p>	<p>Proses Pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan penerimaan/keterampilan peserta didik.</p> <p>Misal: Kompetensi memahami gaya dan tekanan.</p> <p>Pendidik dapat melakukan diferensiasi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendampingan pada praktik yang dilakukan peserta didik secara langsung • Modeling-praktik-kerja mandiri-review • Memberi pertanyaan pemantik untuk belajar mandiri 	<p>Penyesuaian hasil dari kegiatan pembelajaran berdasarkan peminatan peserta didik</p> <p>Misal: Menceritakan ulang nilai-nilai luhur yang didapatkan dalam teks narasi (dongeng nusantara)</p> <p>Pendidik dapat melakukan diferensiasi produk hasil belajar peserta didik berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang visual (poster, slide paparan, dan sejenisnya) • Podcast • Review berbasis media Audio-visual • Pagelaran drama 	<p>Diferensiasi lingkungan belajar disesuaikan dengan minat peserta didik.</p> <p>Misal: Pada pelajaran Bahasa Inggris Pendidik dapat melakukan diferensiasi lingkungan belajar peserta didik, seperti:</p> <p>Peserta didik yang menyukai teknologi disediakan computer atau tablet untuk membuat infografis, atau mendengarkan rekaman audio</p> <p>Peserta didik yang gemar membaca disediakan perpustakaan mini dengan buku-buku yang sesuai materi</p> <p>Peserta didik yang menyukai seni, disediakan berbagai media seni untuk menginterpretasikan tulisan dalam bentuk karya seni.</p>

Gambar 8. Diferensiasi dalam Pembelajaran

Terakhir, evaluasi dan penyesuaian terus-menerus diperlukan. Guru perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Ini melibatkan pemantauan progres siswa, refleksi terhadap keberhasilan atau kegagalan langkah-langkah tertentu, dan kesiapan untuk mengubah pendekatan jika diperlukan. Dengan siklus evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi semua siswa.



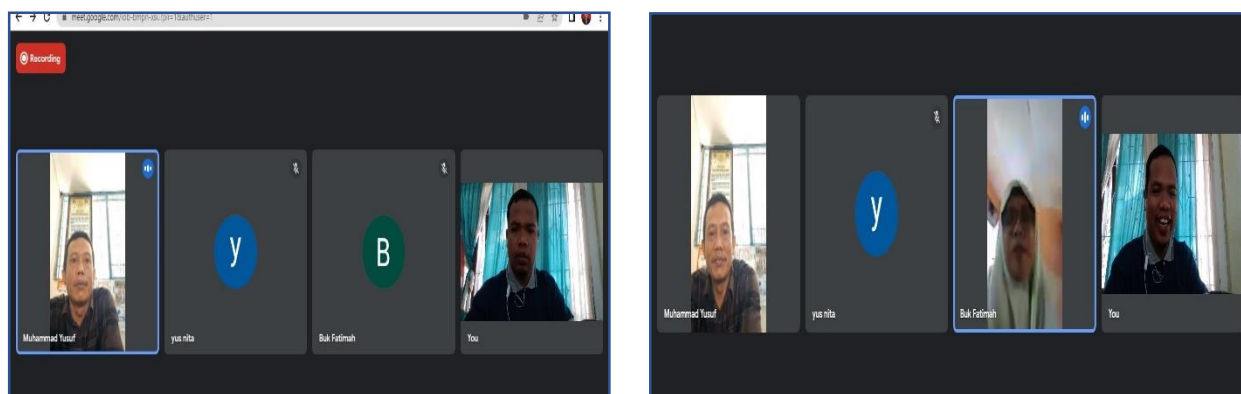
Gambar 9 dan 10. Penguatan Tim D

Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya melibatkan langkah-langkah konkretnya, tetapi juga memerlukan aspek-aspek tambahan yang dapat meningkatkan kualitas dan

9 | Penguatan Sekolah Penggerak Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

efektivitasnya. Pertama-tama, penting untuk membentuk lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung, di mana perhatian diberikan pada aspek sosio-emosional siswa dan promosi kerja sama antar-siswa. Hal ini dapat menciptakan atmosfer yang ramah dan aman, mendukung beragam gaya belajar.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu dalam kesuksesan pembelajaran berdiferensiasi. Komunikasi yang terbuka dan kolaborasi dengan orang tua dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang kebutuhan siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan melibatkan orang tua dalam pemahaman dan dukungan terhadap metode pembelajaran, dapat terbentuk sinergi positif antara lingkungan sekolah dan keluarga.



Gambar 11 dan 12. Penguatan Tim E

Teknologi juga dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memanfaatkan platform daring dan sumber daya digital, guru dapat memberikan materi pembelajaran yang bervariasi dan mendukung beragam gaya belajar. Ini memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar kepada siswa.

Selain itu, sikap dan pola pikir terbuka terhadap perubahan dan pengembangan diri menjadi kunci kesuksesan. Guru perlu memiliki kemauan untuk menyesuaikan praktik pembelajaran mereka, menerima umpan balik, dan terus-menerus mengembangkan keterampilan berdiferensiasi. Dengan pola pikir yang dinamis, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan mendukung pencapaian potensi maksimal bagi setiap siswa.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil dalam memberikan penguatan atas peran sekolah sebagai agen perubahan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Semua peserta yang mengikuti kegiatan dalam lokakarya ini telah dapat membuat konsep pembelajaran berdiferensiasi yang dituangkan dalam bentuk modul atau bahan ajar. Melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan guru, pengembangan sumber daya pembelajaran, dan implementasi program "Sekolah Penggerak", pendekatan ini mendukung pencapaian potensi maksimal setiap siswa. Dengan melibatkan orang tua, komunitas, dan penyebaran hasil, pengabdian ini berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan beragam yang memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di tingkat dasar.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Dukungan tersebut tidak hanya mencakup bantuan finansial, tetapi juga melibatkan kerja sama, saran, dan partisipasi aktif. Berkat kolaborasi dan dukungan yang kuat dari semua pihak, pengabdian ini berhasil diimplementasikan dengan sukses. Semua kontribusi berharga ini menjadi pilar utama keberhasilan, dan kami sangat berterima kasih atas dedikasi dan komitmen yang telah diberikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Bahan Materi Penguatan Komite Pembelajaran. (2022). Program Sekolah Penggerak.
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Jurnal Ta'dib*, 6(1), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Isrofin, B. (2019). *Teknik Asesmen Kebutuhan Peserta Didik* (pp. 7–68). <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/BimbinganKonseling/Modul Pembelajaran/Bimbingan Konseling - PB1.pdf>
- Kemdikbud. (2021). Materi pelatihan program sekolah penggerak. In *Dirjen GTK Kemdikbud*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Kristiawan, M. (2019). Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. In *UPP FKIP Univ. Bengkulu*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. Bengkulu.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan*

Islam, 9(2), 920–935.

- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihah, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., Nurdinah, ... Kukuh, N. (2021). *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (D. Adi Wijayanto (Ed.)). Akademia Pustaka.
- Nasution, S., Ritonga, R., Ikbah, M., Siregar, P., & Akhyar, A. (2021). Pendampingan Literasi Perguruan Tinggi Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Padang Lawas Utara. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–65.
<https://doi.org/10.32529/tano.v4i1.912>
- Ritonga, R., Hamid, A., Harahap, A. M., & Harahap, R. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 309–315.
- Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. (2022). Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 995–1002.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636>
- Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, D. S. (2022). *Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013*. Dirjen GTK Kemdikbud.

